

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang hingga saat ini sulit untuk dihindarkan, khususnya bagi negara berkembang. Kemiskinan merupakan faktor penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Negara belum dikatakan berhasil jika tingkat kemiskinannya masih tergolong tinggi karena tujuan akhir suatu negara adalah mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Di negara berkembang seperti Indonesia, tingkat kemiskinan menjadi masalah yang terpenting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Dalam rangka mempercepat upaya pembangunan di negara-negara berkembang, para ahli ekonomi mencoba mengidentifikasi masalah-masalah utama pembangunan. Didapatkan kenyataan bahwa meskipun banyak negara bisa tumbuh dengan tingkat yang tinggi, sebagian besar masyarakatnya tetap berada dalam kemiskinan. Kemiskinan tersebut diiringi tidak meratanya distribusi pendapatan dan juga tingkat pengangguran yang tinggi, di beberapa negara bahkan diikuti dengan kematian akibat kelaparan yang parah (Hakim, 2002:210).

Pembangunan ekonomi dalam berbagai daerah menjadi bagian penting dalam mendorong perekonomian negara. Setiap wilayah di Indonesia memiliki berbagai potensi dan keunggulannya masing-masing dalam menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu wilayah yang memiliki potensi dan kekayaan alam yang besar di Indonesia yaitu daerah Jawa Tengah. Daerah Jawa

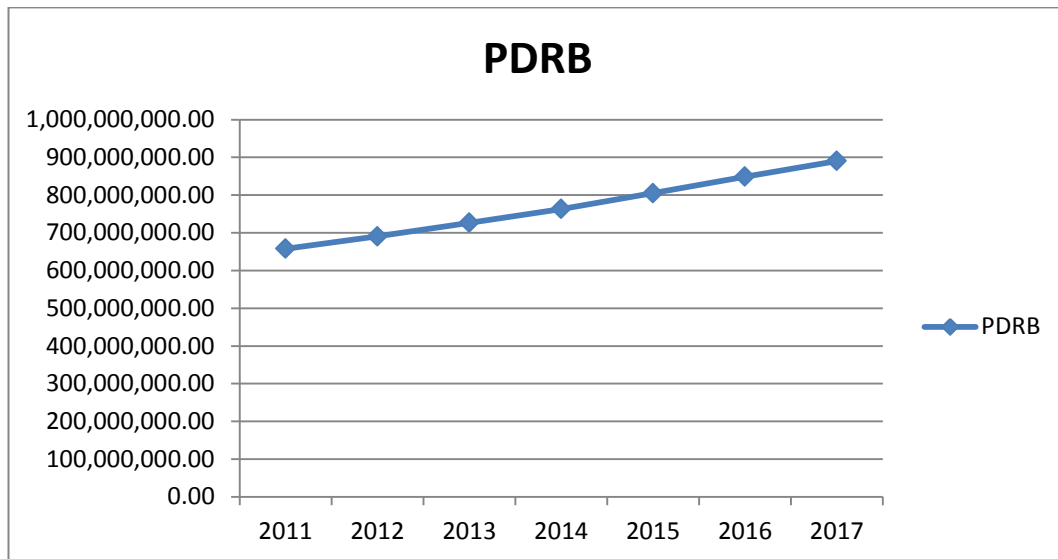
Tengah disebut sebagai jantung pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan sumberdaya ekonomi melimpah. Kekayaan sumberdaya ekonomi ini telah dimanfaatkan sejak lama untuk berbagai kebutuhan dan kepentingan guna menciptakan kegiatan ekonomi daerah yang selalu berkembang.

Selain itu, kekayaan suatu daerah juga dapat dilihat dari nilai Produk Regional Bruto (PDRB) pada daerah tersebut. PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang menggunakan harga tiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang menggunakan harga pada tahun tertentu.

**Gambar 1.1**

**Jumlah PDRB Menurut Harga Konstan di Provinsi Jawa Tengah**

**Tahun 2011-2017 (Juta Rupiah)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada penelitian ini menggunakan nilai PDRB menurut harga konstan pada tahun 2011-2017. Dilihat dari gambar 1.1 yang datanya diperoleh dari BPS, pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB tersebut belum tentu menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam tingkat kemiskinan.

Keberhasilan suatu rezim pemerintahan sebagai penyelenggara negara, yaitu pemerintah pusat maupun daerah, sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk menyejahterakan rakyatnya. Pemerintah tidak boleh hanya terpaku

memikirkan bagaimana meningkatkan pendapatan negara atau daerah, semisal pajak dan restribusi lainnya, tetapi justru yang lebih penting dan utama adalah bagaimana meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Pendapatan Asli Masyarakat/PAM) secara berkelanjutan (Noor, 2015 : 28).

Pendapatan daerah juga dipengaruhi oleh faktor harga. Suatu kondisi dimana harga naik secara terus-menerus disebut dengan inflasi. Tingkat inflasi di Wilayah Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami perubahan yang tidak menentu. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa tingkat inflasi tertinggi dalam periode tahun 2011-2017 yaitu pada tahun 2014 yang mencapai 8,22% namun di tahun 2015 turun menjadi 2,73%. Sehingga perlu dilakukan analisis apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga diperlukan guna melihat potensi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Perekonomian suatu daerah yang dituangkan dalam kebijakan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kemakmuran yang merupakan keadaan dimana setiap warga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemakmuran dicapai melalui kegiatan yang menghasilkan pendapatan, sehingga pendapatan dapat digunakan sebagai alat ukur kemakmuran.

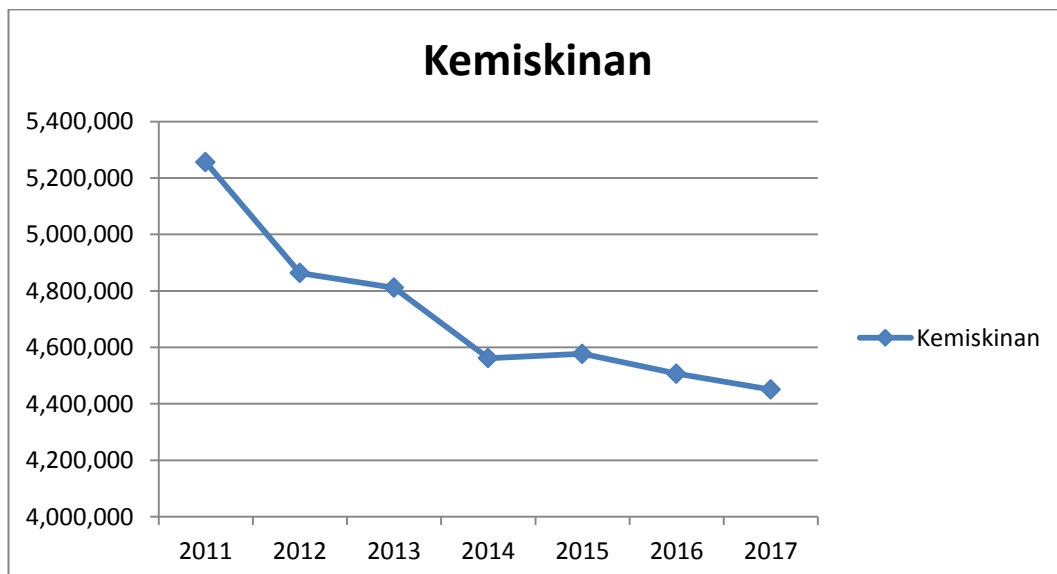
Peningkatan pendapatan masyarakat akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas apabila mampu menurunkan kemiskinan dan pengangguran. Pengangguran yang tinggi menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Jumlah angkatan kerja akan bertambah setiap

tahun, sehingga dibutuhkan perluasan lapangan pekerjaan agar tingkat pengangguran tidak bertambah parah.

Menurut Sukirno (2006:89), perkembangan jumlah tenaga kerja membuat jumlah lapangan pekerjaan tidak dapat mengimbangi hal tersebut sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja, meskipun diketahui negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Hal tersebut mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan bertambah besar dari sebelumnya dan keadaan tersebut menambah masalah angka pengangguran di negara berkembang dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 1.2**

**Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017 (Jiwa)**



Sumber : BPS, Provinsi Jawa Tengah dalam angka tahun 2011-2017

Pada gambar 1.2 menunjukkan kondisi jumlah angka kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017, dari angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan menurun dari tahun ke tahun. Namun dapat dilihat bahwa angka kemiskinan masih ada. Sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sampai dengan 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dalam penelitian ini membahas rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Apakah Pengangguran memengaruhi angka Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017?
2. Apakah Inflasi memengaruhi angka Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memengaruhi angka Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memengaruhi angka Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk penulis, sebagai syarat diperolehnya gelar S-1, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia dan untuk memahami serta mendalami masalah kemiskinan di daerah Jawa Tengah.
2. Untuk Pemerintah Daerah Jawa Tengah, mampu menjadi bahan referensi dalam mengambil kebijakan pada masalah kemiskinan yang terjadi sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.
3. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan, mampu menjadi sumber informasi dan pembelajaran pada penelitian yang dilakukan berikutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 (Pendahuluan)

Pendahuluan merupakan pembuka dari kerangka pikir penulis serta alasan penulis mengambil judul penelitian tersebut

2. Bab II (Kajian Pustaka dan Landasan Teori)

Kajian pustaka merupakan sebuah referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan variabel skripsi sedangkan landasan

teori merupakan konsep dari teori yang dijelaskan para ilmuwan yang berkenaan dengan judul skripsi.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Pada bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi metode analisis, variabel, sumber data dan pengumpulan data, serta uraian model ekonometrika dari metode yang digunakan.

4. Bab IV (Hasil dan Analisis)

Di bagian ini akan dijelaskan hasil berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. Hasil tersebut sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun di Bab 1.

5. Bab V (Simpulan Dan Implikasi)

Bagian ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan yaitu penjelasan secara singkat yang menyimpulkan hasil dari analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan serta implikasi yang memuat anjuran dan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam masalah yang diangkat.